



Pentingnya Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja

Ika Choirin Nisa^{1#}, Ela Rohaeni², Rif'atun Nisa³, Iis⁴, Iis Aisah⁵, Abel Paramisti⁶

¹⁻⁶ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cirebon

*e-mail: ikachoirinnisa@gmail.com¹, elarohaeni21@gmail.com², rivanisa24@gmail.com³, iistehiis88@gmail.com⁴, iisokto28@gmail.com⁵, abel.paramisti15@gmail.com⁶

DOI : 10.62354/healthcare.v3i4.169

Received : September 9th 2025 Revised : September 14th 2025 Accepted : December 1st 2025

Abstrak

Masa remaja merupakan masa perkembangan anak menjadi dewasa dari segi biologis, emosi, sosial, dan kognitif. Remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap permasalahan kesehatan reproduksi, seperti kehamilan tidak diinginkan, infeksi menular seksual, dan pernikahan dini, yang kemudian diperburuk oleh kurangnya pengetahuan remaja tentang Kesehatan Reproduksi. Kesehatan reproduksi remaja merupakan suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi pada remaja termasuk sehat secara mental sosial kultural. Menjaga kesehatan reproduksi pada remaja sangat penting karena pada masa ini organ-organ seksual remaja telah aktif. Manfaat dan tujuan dari penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan dan menambah pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah memberikan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan secara interaktif tentang kesehatan reproduksi remaja Berdasarkan hasil survei mawas diri, terdapat permasalahan yang paling banyak ditemukan adalah kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi pada remaja. Prioritas masalah yaitu remaja yang tidak tahu tentang kesehatan reproduksi dengan jumlah sebanyak 30 orang. Untuk mengatasi hal tersebut kami melakukan salah satu upaya dengan mengadakan penyuluhan tentang pengertian kesehatan reproduksi, masalah-masalah yang terjadi pada kesehatan reproduksi dan cara menjaga kesehatan reproduksi pada remaja. Setelah dilakukan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi, peserta terlihat sangat antusias mengenai materi yang dipaparkan dengan menggunakan media leaflet dan video.

Kata kunci : Pengetahuan, Kesehatan reproduksi, Remaja

Abstract

Adolescence is a developmental stage in which children transition into adulthood in terms of biological, emotional, social, and cognitive aspects. Adolescents are a vulnerable age group to reproductive health problems, such as unintended pregnancy, sexually transmitted infections, and early marriage, which are further exacerbated by their lack of knowledge about reproductive health. Adolescent reproductive health refers to a healthy condition related to the reproductive system, its functions, and processes in adolescents, including mental, social, and cultural well-being. Maintaining reproductive health in adolescents is very important because, during this period, their sexual organs become biologically active. The benefits and objectives of this educational activity are expected to increase and enhance adolescents' knowledge of reproductive health. The method used in this activity was the provision of health education through interactive counseling sessions on adolescent reproductive health. Based on the results of the self-assessment survey, the most commonly identified problem was the lack of knowledge regarding reproductive health among adolescents. The priority issue identified was adolescents' lack of understanding of reproductive health, with a total number of participants of 30 orang. To address this issue, one of the efforts undertaken was conducting counseling sessions on the definition of reproductive health, common reproductive health problems, and ways to maintain reproductive health among adolescents. After the reproductive health counseling was conducted, participants showed great enthusiasm for the presented material, which was delivered using leaflet and video media.

Keywords: Knowledge, Reproductive Health, Adolescents

A. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah fase transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, tubuh tampak “dewasa”, namun ketika diperlakukan sebagai orang dewasa, remaja awal dan tengah gagal menunjukkan kedewasaan. Fase yang sangat sensitif karena penyesuaian fisik, intelektual, emosional, sosial, moral, dan agama terhadap perubahan (Ermis Suryana et al., 2022). Salah satu perubahan biologis pada remaja, yaitu terjadinya masa pubertas dengan ditandai adanya mimpi basah pada laki-laki dan menarche pada perempuan (Breehl & Caban, 2023). Selain itu remaja mengalami perubahan emosi dan ingin mencoba hal baru diiringi dengan rangsang seksual yang dapat menjerumuskan remaja masuk ke dalam hubungan seks pra nikah. Hal ini dapat berdampak pada kesehatan reproduksi (WHO,2018).

Kesehatan reproduksi remaja merupakan suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi pada remaja termasuk sehat secara mental sosial kultural. Menjaga kesehatan reproduksi pada remaja sangat penting karena pada masa ini organ-organ seksual remaja telah aktif (Handayani, L., & Wilopo, S. A, 2020)

Berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia Remaja (SDKI-RI) tahun 2018 menyebutkan bahwa sebanyak 13,3% remaja putri tidak tahu sama sekali mengenai perubahan fisiknya saat puber. Bahkan 47,9% remaja putri tidak mengetahui waktu puber (BKKBN et al., 2018). Dampak dari kurangnya pengetahuan remaja tentang masa pubertas berpengaruh terhadap perilaku seksualitas (Pratiwi, N. L., & Basuki, H, 2018). Menurut Survei yang dilakukan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional menunjukkan bahwa Indeks Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di Indonesia pada tahun 2024 hanya mencapai 53,4%. Hal ini berarti kurang lebih separuh remaja di Indonesia memiliki pengetahuan yang kurang terhadap kesehatan reproduksi (BKKBN, 2024).

Menurut Teori Perilaku Kesehatan, pengetahuan dan sikap individu merupakan determinan penting dalam membentuk perilaku kesehatannya (Notoatmodjo, S, 2014). Dalam konteks remaja, peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi diharapkan dapat membentuk sikap yang positif dan pada akhirnya mengarah pada perilaku seksual yang sehat dan bertanggung jawab (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Kelompok remaja di Kelurahan Kesambi RW 002 adalah sekumpulan remaja yang tinggal di Kelurahan Kesambi RW 002 Kecamatan Kesambi Kota Cirebon.

Berdasarkan hasil survei mawas diri melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di wilayah RW 002 ditemukan masalah yaitu kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Berdasarkan analisis situasi tersebut, tim penulis menyepakati prioritas masalah yang diangkat dalam kegiatan pengabdian ini adalah pengetahuan yang minim tentang kesehatan reproduksi remaja. Solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi pada remaja agar dapat meningkatkan pengetahuan remaja.

B. METODE

Metode yang digunakan dalam program ini adalah memberikan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan tentang kesehatan reproduksi pada remaja dengan media leaflet dan video. kegiatan penyuluhan dilakukan pada hari Sabtu, 27 September 2025 di Kelurahan Kesambi Kecamatan Kesambi Kota Cirebon.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Masalah

Masalah merupakan suatu bentuk kendala atau persoalan yang memerlukan penyelesaian. Secara konseptual, masalah dapat dipahami sebagai adanya kesenjangan antara kondisi aktual dengan kondisi ideal yang diharapkan, sehingga perlu diupayakan pemecahannya secara sistematis agar tujuan dapat dicapai secara optimal (Sugiyono, 2021).

Identifikasi masalah adalah proses pengenalan serta pengelompokan berbagai permasalahan yang relevan dengan objek penelitian (Sugiyono, 2021). Secara umum, permasalahan penelitian dapat diidentifikasi melalui kajian literatur maupun melalui pengumpulan data lapangan, seperti observasi, survei, dan metode empiris lainnya.

Berdasarkan penelitian survey mawas diri di kelurahan kesambi, permasalahan yang paling banyak ditemukan adalah kurangnya pengetahuan mengenai Kesehatan reproduksi remaja. Penyusun mencoba untuk mengidentifikasikan permasalahan yang ada secara jelas dan terperinci dengan menggunakan metode 5W (*what, where, when, who, why*) + 1H (*how*), yaitu sebagai berikut:

1. Apa masalahnya (*what*)
2. Dimana terjadinya (*where*)
3. Kapan terjadinya (*when*)
4. Siapa yang bertanggung jawab (*who*)
5. Mengapa terjadi (*why*)
6. Bagaimana terjadinya (*how*)

Dengan diurutkan seperti yang diatas dapat diketahui secara jelas masalah yang dihadapi, sehingga dalam menanggulangnya akan lebih mudah dan jelas sasarannya. Perumusan masalah dari prioritas masalah di kelurahan kesambi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Rumusan Masalah

No	Masalah	Rencana	Sasaran	Hari/Tanggal	Tempat
1	Masih banyak remaja yang belum mengetahui tentang kesehatan reproduksi	Penyuluhan mengenai masalah-masalah yang terjadi dan cara menjaga kesehatan reproduksi pada remaja.	Remaja	Sabtu, 27 September 2025	BAPERKAM RW 002 Kelurahan Kesambi

Pembahasan Masalah

Berdasarkan urutan prioritas masalah diatas, maka diketahui prioritas masalahnya yaitu kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di Kelurahan Kesambi RW 002 Kecamatan Kesambi Kota Cirebon.

1. Masalah

Kasus pada remaja yang masih banyak belum mengetahui pentingnya menjaga kesehatan reproduksi.

2. Penyebab masalah

Kurangnya pengetahuan remaja mengenai pengertian kesehatan reproduksi, masalah-masalah yang terjadi dan cara menjaga kesehatan reproduksi pada remaja sehingga mereka sering mengabaikannya.

Pemecahan Masalah

Berdasarkan analisis penyebab masalah dapat disusun alternatif pemecahan masalah mengenai kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di RW 002 Kelurahan Kesambi Kecamatan Kesambi Kota Cirebon pada tanggal 27 September 2025, yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi pada remaja.
2. Kerjasama pihak kader
3. Kerjasama pihak Puskesmas Kesambi

D. KESIMPULAN

Setelah dilaksanakan kegiatan penyuluhan ini, hasil menunjukan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi salah satunya minimnya pengetahuan atau informasi terkait pengertian kesehatan reproduksi, masalah-masalah yang terjadi pada kesehatan reproduksi dan cara menjaga kesehatan reproduksi pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional), BPS (Badan Pusat Statistik), Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, & ICF International. (2018). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2018: Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta, Indonesia: BKKBN, BPS, Kemenkes RI & ICF International.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2024). Indeks pengetahuan kesehatan reproduksi remaja Indonesia tahun 2024. Jakarta: BKKBN. Diakses dari <https://www.bkkbn.go.id>

Breehl, L., & Caban, O. (2023). Physiology, Puberty. StatPearls Publishing.

- Ermis Suryana, Amrina Ika Hasdikurniati, Ayu Alawiya Harmayanti, & Kasinyo Harto. (2022). Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Handayani, L., & Wilopo, S. A. (2020). Pemahaman kesehatan reproduksi pada remaja dan implikasinya terhadap perilaku sehat. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(2), 85–94.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Profil kesehatan Indonesia. Kementerian Kesehatan RI.
- Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu perilaku kesehatan (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Pratiwi, N. L., & Basuki, H. (2018). Pengetahuan kesehatan reproduksi dan perilaku seksual pranikah pada remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 45–54.
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- WHO. (2018). Adolescent sexual and reproductive health: Evidence and implications. *Bulletin of the World Health Organization*, 96(8), 590–600. <https://doi.org/10.2471/BLT.18.211870>